

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini giat membangun dalam berbagai sektor pembangunan khususnya sektor industri. Pelaksanaan pembangunan memerlukan manusia yang cerdas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam rangka menyongsong era perdagangan bebas yang telah diberlakukan pasca tahun 2000, Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan sumber daya manusia yang masih ketinggalan jauh dari negara lain.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena itu tidak heran setiap orang tua wajib menyekolahkan anaknya agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus dimulai pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah kejuruan (SMK), sampai jenjang perguruan tinggi.

Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya dunia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemajuannya semakin pesat. Pendidikan harus dapat memberikan bekal agar kesenjangan yang ada dapat dihindari, dalam arti lulusan SMK siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila telah terjun ke dunia kerja. Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya bagi siswa SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas, 2006) pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulai, serta terampil untuk hidup mandiri. Alasan itu yang

menyebabkan mengapa pembekalan keterampilan harus melalui pada proses belajar mengajar. Hal ini tentu tidak lepas dari peranan guru sebagai pendidik di dalam sekolah tersebut.

Pemerintah mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yaitu Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Gorontalo dalam pelaksanaan pembelajaran tentu mengalami berbagai kendala diantaranya pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam perhitungan konstruksi. Untuk siswa Desain Permodelan Informasi Bangunan belum dapat menguasai materi tersebut, berdasarkan informasi di SMK Negeri 3 Gorontalo, guru Mekanika Teknik masih menggunakan model pembelajaran ceramah saat pembelajaran berlangsung di kelas X Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan. Dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung masih bersifat pasif, menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga suasana dalam kelas menjadi sepi karena siswa takut bertanya walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam pembelajaran Mekanika Teknik masih bersifat satu arah yaitu masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.

Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK yang harus mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu guru harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Desain Permodelan Informasi Bangunan mengacu pada kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran dikenal dengan (mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasi). Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Mekanika Teknik yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa Desain Permodelan Informasi Bangunan pada mata pelajaran Mekanika Teknik masih tergolong sangat kurang.

Alasan peneliti mengambil model pembelajaran STAD, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik. Karena model pembelajaran ini bagus untuk mengaplikasikan dalam mata pelajaran Mekanika Teknik.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang *heterogen*, dimana pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan salah satu permasalahan setelah memahami semua model pembelajaran maka peneliti mencoba mengambil metode pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum 2013 yaitu Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk diterapkan pada pembelajaran Mekanika Teknik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 3 Gorontalo”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya pada siswa kelas X Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan.
2. Penelitian dibatasi dengan materi-materi pembelajaran Mekanika Teknik tentang gaya batang konstruksi rangka sederhana pada semester genap.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan pada mata pelajaran Mekanika Teknik belum memuaskan, sehingga perlu diadakan perbaikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode mengajar oleh guru masih menggunakan metode ceramah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X (sepuluh) Jurusan DPIB di SMK Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X (sepuluh) Jurusan DPIB di SMK Negeri 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian memberikan pengetahuan wawasan, utamanya pada pengaruh model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kejuruan Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran mekanika teknik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran STAD ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh referensi model pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik yang lebih inovatif sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran yang baru untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini berpusat pada kemampuan siswa dan guru hanya sebagai pembimbing.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Mekanika Teknik menggunakan model pembelajaran STAD sehingga nantinya ketika menjadi pendidik akan memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran inovatif.

4. Bagi Sekolah

Proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan kualitas guru dan siswa menjadi baik, sehingga sekolah akan mendapatkan predikat yang baik. Selain itu pihak sekolah juga memperoleh referensi model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum 2013 yang nantinya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain bahkan dipaket keahlian lainnya.